



STRATEGI PERDAGANGAN INDONESIA DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSPOR KE TIONGKOK DI AWAL MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020

**Nofa Indri Listasari¹
Sigid Widyantoro²**

Abstrak:

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang muncul pertamakali di Provinsi Hubei, Wuhan, Tiongkok dan menyebar keseluruh dunia hingga ke Indonesia di awal tahun 2020. Penyebaran virus ini berdampak pada berbagai kegiatan dunia internasional salah satunya kegiatan perdagangan yang terganggu. Dampak virus ini membuat perdagangan Indonesia dengan Tiongkok mengalami penurunan khususnya di ekspor Indonesia ke Tiongkok. Sehingga pemerintah Indonesia mengambil langkah dalam menanggulangi dampak tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi perdagangan Indonesia dalam mempertahankan ekspor ke Tiongkok di awal masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis dan teknik pengumpulan data secara sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dalam hal ini melalui sumber buku, artikel jurnal, research paper, working paper, basis atau arsip data resmi online atau berita online.

Selanjutnya, skripsi ini juga menggunakan pendekatan kepentingan nasional, strategi Sun Tzu dan konsep politik kerjasama internasional. Berdasarkan analisis dengan menggunakan pendekatan tersebut, skripsi ini menemukan bahwa strategi perdagangan menggunakan perspektif Sun Tzu tersebut efektif untuk menanggulangi dampak COVID-19 terhadap ekspor Indonesia ke Tiongkok. Taktik dalam penelitian ini menggunakan pengefektifan momentum, pemanfaatan waktu dan efisiensi sumber daya.

Kata Kunci: COVID-19, Indonesia, Ekspor, Tiongkok, Sun Tzu.

Abstract:

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) which first appeared in Hubei Province, Wuhan, China and spread throughout the world to Indonesia in early 2020. The spread of this virus has an impact on various international activities, one of which is disrupted trade activities. The impact of this virus has decreased Indonesia's trade with China, especially in Indonesia's exports to

¹*Mahasiswa Hubungan Internasional
Universitas Peradaban (UP), Bumiayu.
e-mail : nofaindri98@gmail.com*

²*Dosen Ilmu Administrasi Negara
Universitas Tidar, Magelang.
e-mail : sigid.wid@gmail.com*

China. Indonesia in maintaining exports to China at the beginning of the 2020 COVID-19 pandemic. This research conducted has a qualitative, use method a descriptive analysis approach and with secondary data collection techniques obtained through literature study, like books, journal articles, research papers, working papers, online official data bases or archives or online news.

The research as the concept of national interest, conception Sun Tzu strategy and concept politics of international cooperation. By analyzes with these this concept, found that Indonesia government tread strategy could be explain using one of Sun Tzu strategy. The tactics used in the strategy was optimizing, momentum effectiveness, and resource efficiency.

Keywords: *COVID-19, Indonesia, Exports, China, Sun Tzu.*

Pendahuluan

Ilmu Hubungan Internasional memiliki beberapa sub disiplin yang secara khusus menguraikan tentang masalah-masalah ekonomi pada tataran internasional. Sub disiplin ini dikenal sebagai Ekonomi Politik Internasional yang membicarakan interaksi, interplay, interrelated, kait mengait, saling mempengaruhi antara faktor-faktor politik dan ekonomi dalam lingkup hubungan internasional. Fokus analisis Ekonomi Politik Internasional ditumpukan pada adanya interaksi antara faktor-faktor “pasar” dan “negara”, antara exchange dan authority, antara wealth dan power dalam suatu negara dalam hubungan dengan negara lain. (Maiwan, 2015)

Salah satu bentuk hubungan ekonomi politik internasional adalah perdagangan internasional, yang memiliki arti kegiatan transaksi jual beli antara suatu negara dengan negara lainnya mencakup di dalamnya kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional memegang peranan penting bagi suatu negara dalam pemenuhan kebutuhan. Dimana negara tidak dapat memproduksi suatu produk karena adanya perbedaan faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, modal maupun skill. (Fimela, 2021)

Perbedaan faktor inilah yang membuat negara-negara melakukan kerjasama dalam perdagangan, baik kerjasama secara bilateral, multilateral maupun regional. Dalam bentuk kerjasama ini negara biasanya melakukan

kerjasama secara bilateral. Salah satu contoh bentuk kerjasama perdagangan bilateral dapat dilihat dari hubungan Indonesia dengan Tiongkok dalam menjalin Kemitraan Strategis Komprehensif di tahun 2013. Beberapa komoditas yang di ekspor maupun impor oleh kedua negara tersebut, membuat nilai perdagangan meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu rata-rata 19,58% (2011: US\$ 49 Miliar, 2012: US\$ 51 Miliar; 2013: US\$ 52 Miliar). Tiongkok sendiri merupakan negara yang memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi dunia serta menjadi tujuan utama ekspor Indonesia. Tercatat sepanjang 2019 dengan nilai perdagangan Indonesia dengan Tiongkok sebesar US\$ 25,8 miliar atau sekitar 16,68% dari total ekspor. (Almer, 2020)

Namun pada penghujung tahun 2019, Tiongkok dihadapkan oleh sebuah wabah yaitu Coronavirus Diseasea 2019 (COVID-19). Wabah ini berdampak pada perekonomian khususnya dalam perdagangan Tiongkok serta menyebar keseluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan interaksi yang dikeluarkan oleh negara dalam mencegah virus tersebut menyebar. Sehingga perdagangan antara Indonesia ke Tiongkok mengalami penurunan. Menurut data ekspor dari Badan Pusat Statistik Indonesia, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia Januari-September 2020 mencapai US\$117,19 miliar atau menurun 5,81% dibanding periode yang sama tahun 2019, demikian juga eskpor nonmigas mencapai US\$ 111,25 miliar atau menurun 3,82%. (Setyaningtyas, 2021)

Dengan menurunnya ekspor Indonesia ke Tiongkok membuat Indonesia harus melakukan langkah strategis untuk menanggulangi dampak COVID-19. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan meneliti strategi Indonesia dalam mempertahankan ekspor Indonesia ke Tiongkok.

Kerangka Pemikiran

A. Kepentingan nasional

Kepentingan nasional merupakan konsep suatu negara dalam melakukan kerjasama dengan negara-negara di dunia. Selain itu dalam kepentingan nasional sebuah negara mempunyai hak melakukan tindakan dan langkah yang akan diambil baik dalam lingkup domestik maupun internasional untuk kesejahteraan dalam negerinya. Dalam hal ini negara menjadi aktor utama memainkan perannya serta membuat keputusan apa saja kepentingan yang ingin dicapai. Seperti halnya kepentingan Indonesia dalam perdagangan untuk menumbuhkan perekonomian Indonesia.

Kepentingan Indonesia tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan bahwa pembangunan di bidang ekonomi diarahkan dan dilaksanakan untuk menunjukkan kesejahteraan umum melalui pelaksanaan demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan melalui kerjasama perdagangan internasional sebagai kegiatan pemerintah untuk memperjuangkan dan mengamankan kepentingan nasional melalui hubungan perdagangan dengan negara lain atau lembaga atau organisasi internasional. (NKRI, 2014)

Sehingga melalui kerjasama Indonesia dengan Tiongkok, kepentingan Indonesia untuk pembangunan dalam bidang ekonomi melalui perdagangan. Melihat Tiongkok adalah pangsa ekspor negara di dunia, Indonesia memaksimalkan tujuan kepentingannya dalam ekspor nonmigas ke Tiongkok.

B. Konsepsi Strategi Sun Tzu

Secara estimologis, strategi kata berasal dari bahasa Yunani yaitu strategia yang dapat diartikan sebagai the art of general, dimana strategi merupakan seni yang digunakan oleh panglima atau jenderal dalam sebuah

penyerangan maupun pertempuran. Dalam pandangan Sun Tzu strategi tidak hanya diterapkan dalam militer namun dapat diterapkan ke bidang lainnya salah satunya ekonomi.

Keadaan pandemi COVID-19 membuat negara mengalami keterpurukan ekonomi. Sehingga negara yang mengalami kekacauan harus melihat bahwa ada kesempatan. Seperti dalam ungkapan dalam strategi Sun Tzu yaitu “dalam kekacauan pasti ada kesempatan”. Ungkapan tersebut dapat dijadikan strategi Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19 dalam melakukan perdagangan dengan Tiongkok. Kemudian dalam melakukan strategi Sun Tzu ini tentu dalam pelaksanaannya terdapat taktik yang digunakan. Seperti dalam pernyataan dari Sun Tzu :

“Strategy without tactics is the slowest route to victory. Tactics without strategy is the noise before defeat.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana dan taktik adalah bagaimana menerapkannya. Jika dalam penerapan tidak ada tindakan dalam menerapkannya maka hanya membuang-buang waktu saja karena memakan waktu yang lama untuk menuju ke tujuan. Dengan demikian dalam keadaan pandemi COVID-19 Indonesia, menggunakan taktik seperti pemanfaatan waktu, pemanfaatan momentum serta efisiensi sumber daya untuk dapat mempertahankan ekspor ke Tiongkok.

C. Konsep Politik Kerjasama Internasional

Politik kerjasama internasional ini merupakan sebuah konsep dalam menjelaskan bagaimana negara-negara yang memiliki kepentingan politik melakukan kerjasama secara internasional. Dalam hal ini kerjasama internasional muncul akibat negara dan bangsa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya sendiri. Menurut Keohane, kerjasama internasional dimulai ketika aktor-aktor (negara) berada dalam situasi di mana

kebijakan setiap aktor dalam mencapai kepentingannya (tanpa memperhatikan kepentingan aktor lain) dianggap oleh aktor lain sebagai penghalang atas pencapaian tujuan mereka.

Salah satu isu kerjasama internasional yang sering terjalin untuk menyelesaikan masalah ekonomi suatu negara dengan salah satunya melakukan perdagangan. Dalam hal ini negara tentunya memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dalam negeri sehingga perlu melakukan kerjasama internasional. Kerjasama ini tentunya sangat erat kaitannya dengan politik kedua negara. Bagaimana kedua negara dapat mempertahankan keadaan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama Indonesia dengan Tiongkok dalam kegiatan perdagangan, yang membuat Tiongkok menjadi salah satu mitra dagang dan investasi terbesar di Indonesia. Terjalannya kerjasama memperlihatkan bahwa kedekatan kedua negara ini tidak hanya dipandang disisi ekonomi namun di sisi politik.

Metode

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian bersifat kualitatif yaitu penjelasan dan uraian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan bacaan. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam adalah telaah pustaka (*liberary research*) yakni penelitian dengan cara pencarian literatur baik berupa buku, catatan, jurnal, web, dan juga informasi lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Indonesia merupakan salah satu negara pelopor terbentuknya organisasi regional di Asia Tenggara yaitu Association of The Southeast Asian Nations (ASEAN). Prinsip dari hubungan diplomasi Indonesia adalah politik luar negeri yang bebas dan aktif. Bebas mempunyai arti bahwa bangsa Indonesia berhak menentukan sebuah sikap dalam menghadapi masalah yang timbul tanpa memihak kepada salah satu kekuatan yang ada di dunia.

Sedangkan aktif berarti Indonesia menjalankan tujuan sesuai dengan yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memperjuangkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial di dunia.

Keadaan Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah, membuat negara-negara dunia tertarik melakukan kerjasama dengan Indonesia salah satunya Tiongkok. Kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok lebih banyak mengarah pada kepentingan ekonomi, salah satunya adalah perdagangan. Kerjasama antara kedua negara ini terbilang sudah cukup lama dan dimulai setelah Indonesia mengirimkan Duta Besar untuk Tiongkok yaitu Arnold Mononutu pada tahun 1953. Peristiwa tersebut diikuti dengan ditandatanganinya nota kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok di Beijing.

Hubungan kedua negara telah terjalin berpuluh-puluh tahun, dimulai dengan Indonesia mengakui kedaulatan Tiongkok pada tanggal 15 Januari 1950 dibawah Pemerintah Komunis. Hubungan antara Indonesia dan Tiongkok tidaklah berjalan mulus, ada dinamika yang dialami kedua negara. Dinamika tersebut dimulai adanya pembekuan hubungan diplomasi akibat peristiwa G30SPKI yang dipandang bahwa Tiongkok ikut andil dalam peristiwa tersebut dan Indonesia menjadi negara anti-komunis. Namun seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 1990 kedua negara membuka kembali hubungan diplomatik dengan adanya penandatanganan nota kesepahaman antara Indonesia dengan Tiongkok.

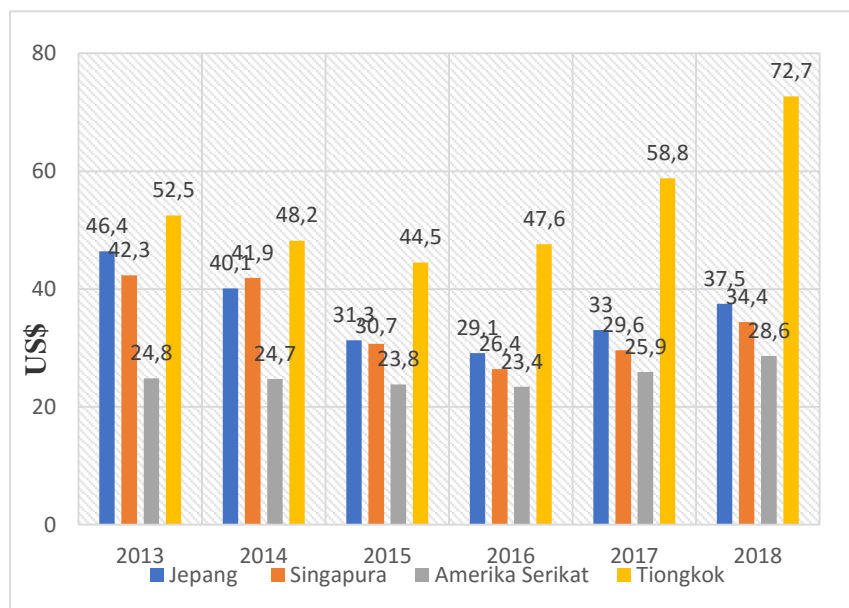
Pemulihan hubungan diplomatik ini membuat hubungan Indonesia dengan Tiongkok menjadi lebih erat. Dengan semakin meningkatnya

kegiatan ekspor Indonesia bahkan Tiongkok menjadi negara mitra dagang utama dan menjadi negara utama dalam ekspor Indonesia. Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat perkembangan ekspor Indonesia ke Tiongkok dari tahun 2013 sampai 2018.

Tabel 1. 4 Negara Mitra Dagang Utama Indonesia Tahun 2013-2018

(Sumber : Badan Pusat Statistik, Mei 2019)

Berdasarkan data di atas kenaikan ekspor Indonesia ke Tiongkok dalam kurun waktu enam tahun dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Walaupun di tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan namun ditahun berikutnya kinerja ekspor ke Tiongkok meningkat dengan cukup tajam. Pada



periode Presiden Joko Widodo terdapat penandatanganan Momerandum of Understanding (MoU) di Great Hall of The People sebanyak tujuh kesepakatan degan pihak Tiongkok. Dengan kesepakatan tersebut membuat hubungan antara Indonesia dan Tiongkok menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif.

Selain itu kegiatan ekspor Indonesia ke Tiongkok berjalan dengan baik, namun saat Tiongkok dan dunia dihadapkan dengan adanya virus COVID-19 yang berdampak pada perdagangan global yang membuat perekonomian dunia melemah termasuk Indonesia. Penurunan ekspor terlihat dari komoditas nonmigas selama periode awal adanya pandemi di Tiongkok. Ekspor komoditas ikan dan udang menurun sebesar 36,46% dari US\$ 84 juta menjadi US\$ 53,4 juta. Selanjutnya komoditas lemak dan minyak hewan turun sebesar 65,58% dari US\$ 370,5 juta menjadi US\$ 127,5 juta, serta dari komoditas biji, terak dan abu logam dengan yang mengalami penurunan drastis yaitu turun dua digit sebesar 75,81% dari US\$ 284,7 juta menjadi US\$ 68,9 juta. Di susul dengan bahan kimia organik sebesar 28,27% dari US\$ 56,4 juta menjadi US\$ 4,4 juta. Sedangkan berbagai komoditas produk kimia dan komoditas lainnya turun masing-masing sebesar 2,94% dan 0,72%.

Dampak COVID-19 yang dialami oleh Indonesia membuat pemerintah harus membuat langkah penanggulangan terhadap perekonomian dan terhadap perdagangan Indonesia dengan Tiongkok. Penanggulangan ekspor Indonesia dilakukan dengan mengeluarkan beberapa kebijakan. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia digunakan sebagai langkah untuk Indonesia dapat melakukan perdagangan di masa pandemi COVID-19. Adapun beberapa kebijakan untuk menanggulangi dampak COVID-19 terhadap kegiatan perdagangan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan dengan pembatasan impor sementara binatang hidup dari Tiongkok yang tertuang No.10 Tahun 2020 dikeluarkan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia. Kemudian kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian, menghasilkan yakni dengan menggunakan bahan lokal untuk meminimalisir impor dan mendorong produksi dalam negeri. Selain itu fokus pada kegiatan penopang perekonomian di masa pandemi COVID-19, industri

manufaktur adalah salah satu sektor yang tetap berjalan positif sehingga produksi tetap dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Adapun dalam menjaga stabilitas pangan Indonesia, peranan logistik di harapkan dapat mengatasi permasalahan akibat permintaan logistik yang higienis. Hal ini disebabkan karena pandemi COVID-19 yang mengubah pola kehidupan dengan konsumen lebih memperhatikan kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan. Selain itu ada kebijakan dari Kementerian Luar Negeri mengeluarkan kebijakan dengan melakukan Joint Working Group dalam menjalin kerjasama dengan Tiongkok untuk mempermudah produk-produk Indonesia masuk ke pasar Tiongkok. Dari Kementerian Keuangan, kebijakan dalam mengatur perdagangan supaya dapat tetap berjalan dengan mengatur pembatasan produk yang sudah memenuhi syarat dan perusahaan yang masuk sebagai perusahaan reputable traders.

Sementara itu dari Bank Indonesia mengeluarkan kesepakatan di tengah pandemic COVID-19 dengan People's Bank of China (PBC) pada akhir bulan September 2020. Kesepakatan tersebut mengenai alat pembayaran yang dilakukan Indonesia dengan Tiongkok dalam kegiatan perdagangan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pembayaran transaksi menggunakan dolar AS yang telah menjadi uang resmi secara internasional. Dengan membantu Indonesia mengurangi resiko terhadap fluktuasi dolar AS akibat adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global mengalami pelemahan.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian Indonesia tentu memiliki tujuan untuk keberhasilan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan tersebut untuk menanggulangi ekspor Indonesia ke Tiongkok akibat adanya pandemi COVID-19. Sehingga dalam menanggulangi ekspor Indonesia menggunakan strategi dengan perspektif Sun Tzu. Setelah strategi tersebut efektif dan berhasil dapat menjadi acuan untuk memaksimalkan kembali kebijakan yang akan datang.

A. Keberhasilan Kebijakan Indonesia dalam Menanggulangi Ekspor Indonesia ke Tiongkok di Masa Pandemi COVID-19

Kebijakan yang dilakukan Indonesia adalah untuk memulihkan ekonomi negara Indonesia akibat pandemi COVID-19. Kebijakan tersebut dapat berhasil akibat adanya tiga faktor yang mendorong dalam meningkatkan ekspor ke Tiongkok. Pertama, penekanan penggunaan bahan baku lokal seperti tingkat komponen dalam negeri untuk mengurangi impor sekaligus mendorong produksi dalam negeri. Untuk keadaan pandemi COVID-19, Indonesia harus memanfaatkan teknologi dalam mengganti bahan baku impor dengan bahan baku lokal.

Sehingga substitusi bahan baku seperti clay impor diganti dengan clay lokal yaitu kaolin. Kaolin merupakan mineral tanah liat yang penting digunakan di sektor industri. Sementara itu, lembaran rata kalsium silikat digunakan sebagai komponen bahan bangunan meliputi dinding, partisi, lisplank, lantai ataupun penggunaan lainnya baik di dalam maupun di luar ruangan.

Kedua, fokus pada industri manufaktur sebagai penggerak perekonomian di masa pandemi COVID-19. Di masa pandemi ini, Indonesia lebih fokus ke industri manufaktur di berbagai sektor. Sektor yang difokuskan oleh Indonesia seperti, industri farmasi, produk obat, kimia, obat tradisional, bahan kimia, barang dari bahan kimia, logam dasar dan makanan. Sektor-sektor ini menjadi sangat penting disaat pandemi COVID-19 belum terkendali. Dengan pandemi COVID-19 yang belum terkendali serta vaksin yang masih dalam pengembangan dalam penelitian di Indonesia, hal ini membuat Indonesia memfokuskan kepada sektor tersebut dalam penanggulangan COVID-19 di Indonesia.

Selain itu ada pula sektor logam dasar dan makanan memberikan kontribusi signifikan bagi devisa melalui capaian nilai eksportnya. Selama pandemi COVID-19, industri ini difokuskan untuk meningkatkan kinerja ekspor

yang positif di tengah pandemi COVID-19. Dalam Januari-Agustus 2020 nilai ekspor Indonesia ke Tiongkok meningkat 6,4%, dengan nilai perdagangan mencapai US\$ 48,7 miliar. Beberapa produk tersebut termasuk dalam industri logam seperti tembaga yang meingkat tajam dengan angka sebesar 88,5% sedangkan timah meningkat sebesar 1,2% dan alumunium dengan meningkat 4,1%. Kemudian dalam industri makanan seperti produk perikanan meningkat 16,2%. (Ilmie, 2020)

Ketiga, peranan logistik dalam menjaga stabilitas pangan. Dalam kegiatan ekonomi, logistik ini merupakan salah satu hal yang penting. Dengan adanya logistik maka kegiatan perekonomian akan tetap berjalan lancar. Perkembangan e-commerce menjadi faktor pendorong pertumbuhan logistik Indonesia. Pengaruh signifikannya dapat dilihat dari pertumbuhan volume transportasi udara sebagai modal yang paling banyak digunakan untuk e-commerce. Kontribusi transportasi udara terhadap PDB meningkat 35,90% pada tahun 2017 dan menjadi 36,10% pada tahun 2018. SCI memprediksi pada 2019 akan mencapai 38,12% dan pada tahun 2020 mencapai 39,25% dengan nilai sebesar Rp 316,7 triliun. (Sera, 2020)

Terdapat sejumlah perspektif dalam sistem logistik terkait pandemi COVID-19, salah satunya adalah dengan beradaptasi. (Bahagia, 2020) Adaptasi dilakukan dengan menggunakan information and communications technology (ICT). Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Darat (2020). Digitalisasi pada pelanggan, produk dan manajemen sangat penting untuk dapat beradaptasi pada masa pandemi seperti yang telah dibuktikan oleh sektor e-commerce.

Platform e-commerce yang telah ada di Indonesia antara lain Tokopedia, Bukalapak, Lazada, Shopee, JD ID dan Blibli.com. Dari beberapa platform e-commerce yang ada di Indonesia, salah satunya shopee yang merupakan platform paling banyak digunakan oleh masyarakat di saat pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan masyarakat yang mulai melirik

platform yang menyediakan barang secara higienis serta pengiriman yang cepat. Adapula akibat adanya pembatasan interaksi, sehingga platform e-commerce menjadi solusi di saat pandemic COVID-19.

B. Upaya Peningkatan Ekspor Indonesia ke Tiongkok di Masa Pandemi COVID-19 dalam Strategi Sun Tzu

Strategi Indonesia dalam menanggulangi COVID-19 dengan menggunakan strategi Sun Tzu yaitu dalam kekacauan di tengah pandemi COVID-19 tentu terdapat kesempatan yang dapat dilakukan. Sehingga dalam penerapan strategi Sun Tzu ini terdapat 3 aspek penting yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam upaya mempertahankan ekspor Indonesia ke Tiongkok di masa pandemi COVID-19. Tiga aspek tersebut adalah pengefektifan waktu, pemanfaatan momentum dan efisiensi sumber daya.

Pertama, dalam pengefektifan waktu sebagaimana dalam peperangan, efektifitas waktu berkaitan dengan kecepatan. Dimana kecepatan memainkan peran penting dalam meraih kemenangan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sun Tzu :

“Kecepatan adalah inti perang, Yang dihargai dalam perang adalah Kemenangan yang cepat diraih, bukan operasi berkepanjangan.” (Feng, 2007)

Jendral Patton pernah berkata bahwa suatu rencana, meskipun baru separuh dikembangkan tetapi dilaksanakan dengan sepenuh hati adalah lebih baik dari pada rencana sempurna yang terlambat dilaksanakan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa suatu tindakan atau kebijakan pemerintah di saat genting seperti pada pandemi COVID-19 memerlukan langkah cepat dan dapat direalisasikan segera merupakan hal yang penting.

Wujud langkah cepat dan dapat direalisasikan segera tersebut berupa inisiasi Joint Working Group yang antara Indonesia dengan Tiongkok yang dilakukan oleh Menteri Luar Negeri saat melakukan pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Tiongkok. Dengan adanya Joint Working Group akan

mendatangkan keuntungan bagi Indonesia guna memfasilitasi berbagai hambatan perdagangan dan memfasilitasi semakin dibukanya pasar Tiongkok bagi produk Indonesia.

Kedua, pandemi COVID-19 menjadi momentum penting bagi pemerintah Indonesia untuk mengatur ulang penggunaan sumber daya dan kekayaan alam yang di miliki Indonesia dalam upaya meningkatkan ekspor Indonesia ke Tiongkok di masa pandemi COVID-19. Momentum tersebut berupa penutupan akses impor yang dilakukan oleh banyak negara, termasuk Indonesia guna membatasi penyebaran wabah COVID-19 lintas negara. Akibat penutupan impor tersebut, pemerintah Indonesia harus mengatur ulang kebutuhan impor barang.

Hal ini menjadi sebuah langkah dalam mengetahui keperluan produksi dalam negeri dan juga ekspor. Upaya mengatur ulang tersebut dilakukan pemerintah dengan menggenjot bahan baku dalam negeri untuk memproduksi aneka barang yang diperlukan untuk keperluan ekspor.

Ketiga, penutupan akses impor membuat pemerintah harus mengatur efisiensi penggunaan sumber daya dalam negeri untuk tetap bertahan di masa pandemi COVID-19. Sumber daya dalam negeri meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kedua sumber daya ini menjadi hal yang harus dikelola sebaik mungkin dalam bertahan di masa pandemi COVID-19. Dalam sumber daya alam, pengelolaan berbagai komoditas yang dimiliki Indonesia harus sejalan dengan kebutuhan dalam negeri Indonesia dan sebagai keberlanjutan dalam memproduksi produk untuk mengekspor ke negara lain sebagai pertahanan pendapatan negara. Efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah untuk Indonesia tetap berjalan dalam memproduksi komoditas unggulan Indonesia.

Selain sumber daya alam, sumber daya manusia juga diperhatikan melihat perubahan yang terjadi akibat pandemi COVID-19. Sumber daya

manusia (SDM) adalah modal penting yang dimiliki oleh suatu organisasi karena memiliki kompetensi intelektual (Atmaja & Ratnawati, 2018). Kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) sangat berperan dalam kemajuan suatu organisasi (Widjaja, 2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah bagaimana memanfaatkan individu-individu yang ada di organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi tersebut (Mondy, 2008).

Manajemen SDM yang baik akan mempengaruhi bagaimanakah keberhasilan tiap-tiap perusahaan atau organisasi. Adapun tujuan dari manajemen SDM adalah untuk mencapai kontribusi maksimal dari masing-masing orang yang ada di dalam organisasi dan untuk mengelola orang-orang tersebut dengan suatu cara tertentu. SDM yang ada harus mampu dikembangkan potensinya semaksimal mungkin agar dapat berkontribusi kepada pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi secara efektif dan efisien (Werther dan Davis, 1996).

Fungsi dari efisiensi sumber daya manusia itu sendiri adalah memainkan satu fungsi penting dalam organisasi, disamping fungsi-fungsi lainnya seperti produksi, keuangan, maupun pemasaran. Dewasa ini, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa fungsi SDM memainkan hal yang sangat penting dalam organisasi, bahkan sebagai sumber keunggulan bersaing yang dimiliki organisasi tersebut. Dampak dari perubahan lingkungan dan perubahan model bisnis saat ini pun telah memberikan dampak yang besar bagi perusahaan dan organisasi. SDM kini mengalami perubahan signifikan yang tidak lagi hanya bersifat parsial tetapi sekarang mengarah ke sektor strategis dan terintegrasi (Ellitan, 2002).

C. Hasil Kinerja Ekspor Indonesia dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dalam Negeri

Setelah bekerjasama dengan Tiongkok dalam bidang ekspor, Indonesia menjadi lebih berani lagi mengambil resiko ataupun menjadi lebih

giat akan terus memproduksi produk lokal ke Tiongkok. Dengan berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia khususnya dalam pembatasan impor dari luar negeri dan menciptakan produk lokal yang baru, membuat Indonesia lebih giat lagi dalam mengekspor produk lokalnya terutama ke Tiongkok.

Selain itu, dengan menggunakan perspektif Sun Tzu ini Indonesia menjadi lebih efektif lagi dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Walaupun kegiatan ekspor Indonesia masih terdapat tantangan di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang, namun Indonesia mampu tetap menjaga kestabilan perekonomian. Tantangan akibat penurunan pertumbuhan di awal masa pandemi hingga sebesar 2,975% dan terus turun hingga -3,49%. Tentu hal ini sebabkan akibat sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah perdagangan dengan negara Tiongkok. Dengan Tiongkok yang menjadi negara tujuan ekspor Indonesia membuat Indonesia harus menghadapi tantangan tersebut.

Berbagai langkah dengan menggunakan strategi Sun Tzu beserta taktik yang dilakukan Indonesia membuahkan hasil dimana melewati tantangan di masa pandemi COVID-19 dengan kinerja Indonesia, total nilai perdagangan Indonesia dengan Tiongkok pada tahun 2020 mencapai US\$ 78,5 miliar. Nilai ini tumbuh 10,10% atau mencapai US\$ 37,4 miliar. Terdapat pula produk yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan adalah pada produk aluminium dan produk turunannya sebesar 2031,53% disusul oleh produk tekstil sebesar 1850,89% dan produk industri penggilingan sebesar 1824,3%. (CNN Indonesia, 2020).

Kesimpulan

Pandemi COVID-19 ini merupakan masalah yang muncul dan berdampak pada banyak sektor di Indonesia tak terkecuali kinerja ekspor Indonesia, membuat isu ini penting dan harus ditangani demi menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia serta kinerja ekspor ke Tiongkok. Kinerja

kementerian Indonesia terbilang efektif di berbagai berbagai hal, terutama menanggulagi dampak COVID-19.

Sehingga dalam perkembangan perdagangan Indonesia di masa pandemi COVID-19, terdapat produk yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan tersebut seperti produk alumunium dan produk turunannya sebesar 2031,53% disusul oleh produk tekstil sebesar 1850,89% dan produk industri penggilingan sebesar 1824,3%. [] .

Referensi

- Almer, S. (2020). *Peneliti INDEF : Indonesia Sangat Bergantung Pada Tiongkok*. Jakarta: Gatra.com.
- Fimela. (2021). *5 Manfaat Perdagangan Internasional, Lengkap Beserta Faktor Pendorong dan Jenisnya*. Jakarta: yahoo!berita.
- Maiwan, M. (2015). *Teori-Teori Ekonomi Politik Internasional dalam Perbincangan : Aliran dan Pandangan*. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 1.
- NKRI, U. (2014, Maret 11). *Law No. 7 of 2014 on Trade*. Diakses dari www.indolaw.org: <https://eservice.insw.go.id>
- Setyaningtyas, N. (2021, 10 15). *Tinjauan Yuridis Pengaruh Kebijakan Ekspor Impor Terhadap Perekonomian di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Uniska Law Review*, 68. Diakses dari BADAN PUSAT STATISTIK: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/10/15/1683/ekspor-september-2020-mencapai-us-14-01-miliar-dan-impor-september-2020-sebesar-us-11-57-miliar.html>
- Bahagia. (2020). *Optimalisasi Sistem Logistik Pada Masa Dan Pasca Pandemi COVID-19*. *Webinar Transportasi dan Logistik Saat dan Pasca Pandemi COVID-19 di Indonesia*, (p. 83). Jakarta.
- CNN Indonesia. (2020, 10 09). *Ekspor RI Ke China Terus Naik Di Tengah Pandemi*. Diambil kembali dari cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201009204056-92-556722/ekspor-ri-ke-china-terus-naik-di-tengah-pandemi>
- Feng, T. T. (2007). *Seni Perang Sun Tzu dan 36 Strategi*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Ilmie, M. I. (2020, Oktober 7). *Ekspor Indonesia ke China naik, impor turun*. Diakses dari [ANTARANEWS](http://ANTARANEWS.com).
- Sera. (2020, Februari). *Pertumbuhan Sektor Logistik di Tahun 2020 dan Tantangannya*. Diakses dari Sera member of ASTRA: <https://www.sera.astra.co.id/news/2020/02/pertumbuhan-sektor-logistik-di-tahun-2020-dan-tantangannya>.